

ORANG TUA SUKSES, ANAK SUKSES!

Peran Orang Tua
terhadap Anak Disabilitas
Pendengaran sebagai
Dasar Kuat Menuju
Kesiapan Belajar di PAUD
Inklusi/Reguler



ORANG TUA SUKSES, ANAK SUKSES!

Peran Orang Tua terhadap Anak Disabilitas
Pendengaran Sebagai Dasar Kuat
Menuju Kesiapan Belajar di PAUD Inklusi/Reguler



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini**

2020

Judul Seri Pendidikan Orang Tua:

Orang Tua Sukses, Anak Sukses!

Cetakan Pertama 2020

CATATAN: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui post-el buku@kemdikbud.go.id.

Diterbitkan oleh:



Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,
dan Pendidikan Menengah

Pengarah: Hamid Muhammad, Harris Iskandar
Penanggungjawab: Muhammad Hasbi
Penyusun: Muhammad Hasbi, Rachmita Maun Harahap, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Aria Ahmad Mangunwibawa, Jakino, Nia Nurhasanah, Mareta Wahyuni, Murtiningsih
Penelaah: Frieda Maryam Mangunsong, Bambang Nugroho, Zimmy Zulkarnaen Iman, Roynaldo, Mohamad Roland Zakaria, Atikah Solihah
Penyunting: Nanik Suwaryani, Nur Ainy Fardana N, Anik Budi Utami
Ilustrator: Maman Sulaeman, Kunt Satriyadi, Ridha, Nico
Penata letak: Deni Sopian, Siska Lisna

Sekretariat : Beryana Evridawati, Dian Septiany Subagio, Samijah, Amalia Khairati, Robbayanti Ratna Ningrum, Ina Nurohmah, Mira Kumala Sari

Jumlah Halaman: 44 hlm + ilustrasi
Ukuran Buku: 210mm x 148 mm

@2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dengan izin tertulis dari penerbit.

ISBN 978-602-6964-67-0 (PDF)





Sambutan

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ayah dan Bunda yang baik,

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Sayangnya, menjadi orang tua adalah profesi yang sangat tidak disiapkan. Akibatnya, masa emas tumbuh kembang anak seringkali tidak bisa dimanfaatkan secara optimal.

Untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak dan menyiapkan mereka untuk belajar di sekolah dasar, pada tahun anggaran 2020 Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyusun sejumlah sumber belajar untuk orang tua dengan beragam tema. Penyusunan sumber belajar ini juga sebagai respons atas

tuntutan keterampilan abad 21 yang meliputi kualitas karakter yang bagus, literasi dasar, dan kompetensi 4K (kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreatif).

Semoga sumber belajar ini bermanfaat bagi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini, terutama di masa anak belajar dari rumah (BDR) dan masa kebiasaan baru (*new normal*) sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada tim penyusun, tim penelaah, ilustrator, dan pihak-pihak lain yang telah memungkinkan terbitnya sumber belajar ini. Semoga proses penyusunan sumber belajar ini menjadi proses yang memberikan berkah dan banyak pelajaran baru bagi kita semua.

Muhammad Hasbi

Daftar Isi

Setiap Anak Istimewa **1**



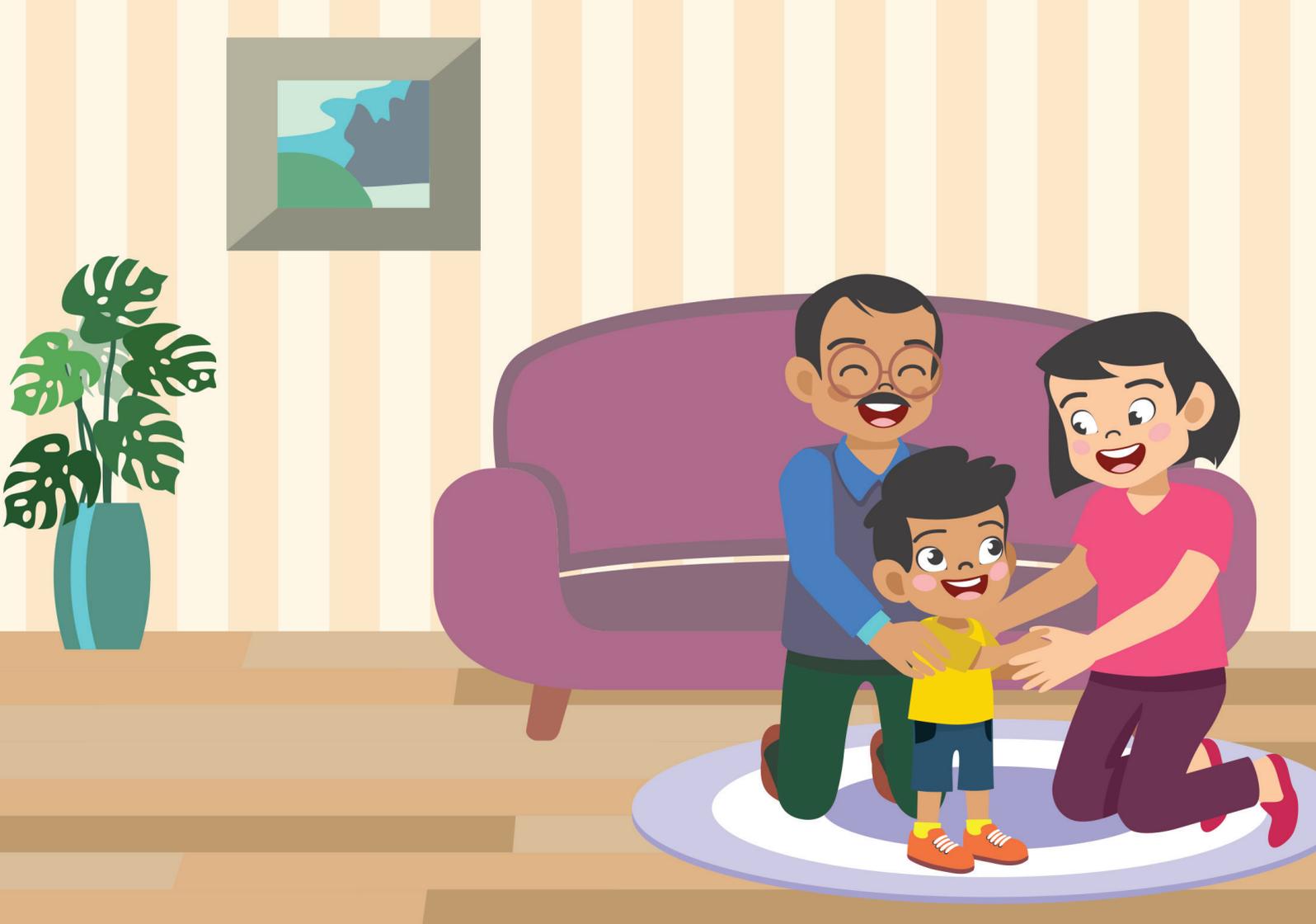
Siapa Anak Disabilitas Pendengaran (ADP)? **3**



Interaksi dan Komunikasi ADP **6**



Melatih KemandirianADP	22
Tips 1: Telinga dan Pendengaran	23
Tips 2: Teknologi Amplifikasi: Membantu Anak untuk Mendengar	25
Tips 3: Pengembangan Bahasa dan Proses Mendengar	27
Tips 4: Mempersiapkan Diri Memasuki ke PAUD Reguler/Inklusi	28
Tips 5: Metode Pengajaran Universal	29
Tips 6: Latihan Memperkenalkan Diri dan Percakapan	30
Tips 7: Mendengarkan Musik, Latihan Vokal, dan Menyuarakan Lirik Lagu	31
Penutup	33



Setiap Anak Istimewa

Anak adalah amanah sekaligus karunia dari Tuhan yang perlu kita syukuri, kita jaga, lindungi, didik, dan kembangkan seluruh potensinya, termasuk Anak Disabilitas Pendengaran (ADP). Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya lahir dalam keadaan sempurna, Ayah Bunda tidak perlu berkecil hati dengan ADP. Penerimaan Ayah Bunda sangat menentukan masa depan mereka.

Membesarkan ADP adalah pengalaman yang menantang bagi setiap orang tua ataupun bagi anak itu sendiri. Orang tua perlu memastikan ADP mendapatkan dukungan yang tepat untuk mengembangkan potensi penuh mereka.

Orang tua harus bisa semaksimal mungkin membantu mereka bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Karakteristik perilaku ADP pada dasarnya tidak berbeda dengan anak dengan dari segi intelegensia dan perkembangan fisiknya. Perilaku ADP yang berbeda adalah hambatan dalam mengekspresikan emosi dirinya serta komunikasi sosialnya.

ADP cenderung merasa cemas berada di lingkungan sosial, mudah tersinggung dan terkadang merasakan kurang nyaman berada di lingkungan yang berbeda. Semakin meningkatnya usia mereka, maka dibutuhkan komunikasi sosial yang lebih interaktif.

Pada usia setingkat PAUD, ADP perlu dipersiapkan untuk bisa mengungkapkan diri terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti, pada keluarga besarnya, teman seusianya, ketika memasuki lembaga PAUD, serta hidup bermasyarakat

Siapa Anak Disabilitas Pendengaran (ADP)?

ADP adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian atau seluruhnya, dan biasanya mengalami hambatan dalam berbicara dan berbahasa.

Secara sosial budaya ADP bukan merupakan kecacatan, bukan pula disabilitas fisik, walaupun sebagian besar masyarakat menilai ADP adalah anak yang tidak bisa mendengar. Mereka adalah kelompok minoritas linguistik pengguna bahasa isyarat.

Kategori Ketulian :

1. ringan
2. sedang
3. berat

Berdasarkan penggunaan alat bantu:

1. alat bantu dengar/ABD
2. tanpa ABD
3. cholear implant/CI

Berdasarkan kemampuan berkomunikasi ADP dibedakan mulai dari yang tidak bisa bicara sampai cukup lancar berbicara.

Batasan untuk istilah disabilitas (Boothryd, 1982)

1. **Kurang dengar.** Indera pendengar masih bisa digunakan untuk menyimak cakapan seseorang dan mengembangkan kemampuan bicara
2. **Tuli.** Sudah tidak bisa mengembangkan kemampuan bicara, namun masih bisa digunakan untuk suplemen pada penglihatan dan perabaan.
3. **Tuli total.** Mereka sama sekali sudah tidak bisa mendengar sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimak atau mengembangkan bicara.

ADP mengalihkan pengamatan melalui indera mata. Melalui mata, ADP memahami bahasa lisan atau oral, melihat gerakan isyarat tubuh, ekspresi wajah, dan membaca gerak bibir lawan bicara.

Apa itu Alat Bantu Dengar (ABD)?

Alat bantu dengar (ABD) adalah alat bantu utama bagi individu memiliki hambatan pendengaran untuk memudahkan berkomunikasi berinteraksi dengan sekitarnya. ABD mempunyai tiga fungsi utama, yaitu mikrofon, amplifier, dan penerima. Sedangkan prinsip kerjanya suara (akustik) diterima mikrofon, kemudian diubah menjadi energi listrik menjadi suara seperti alat pendengaran telepon dan diarahkan ke gendang telinga.

Manfaat dan tantangan ABD adalah diharapkan mampu memilih suara-suara mana yang diperlukan dan dengan bantuan mimik dan gerak bibir lawan bicara, ADP dapat dilatih menangkap arti dari apa yang diucapkan.



Interaksi dan komunikasi ADP

ADP memiliki perilaku yang berbeda dengan anak disabilitas lainnya. Mereka cenderung memisahkan diri terutama dengan anak mendengar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mereka untuk berkomunikasi secara lisan.



Masalah komunikasi yang terjadi pada ADP:

Kurang menyadari aspek-aspek diri sendiri yang memengaruhi interaksinya dengan orang lain.



Mudah marah dan cepat tersinggung (apabila salah dalam mendengar).



Mengalami kesulitan dalam menerima dan memberikan informasi dalam interaksinya.



Karakteristik anak disabilitas pendengaran, sebagai berikut:

Kelompok/komunitas	Daya berbicara	Daya komunikasi	Daya penglihatan	Daya pendengaran	Kebutuhan
Rungu/tuli	Bisa berbicara tetapi kurang jelas	Verbal/oral dan bahasa isyarat	Visual	Pakai ABD atau tanpa ABD	Menulis, membaca, juru bahasa isyarat, media visual,
Rungu/tuli	Bisa berbicara agak jelas	Verbal /oral dan tidak bisa bahasai syarat	Visual	Pakai ABD atau tanpa ABD	Menulis, membaca,media visual
Rungu/tuli	Kombinasi (bisa berbicara agak jelas, bahasa isyarat)	Verbal/oral dan bahasa isyarat Visual	Visual	- Sebagian sisa pendengaran - Pakai ABD/ tanpa ABD	Menulis, membaca, juru bahasa isyarat, media visual,
Rungu/tuli wicara	Tidak bisa berbicara (gagu)	Bahasa isyarat	Visual	Pakai ABD/tanpa ABD	Menulis, membaca, juru bahasa isyarat, media visual
Kurang dengar	Bisa berbicara cukup lancar	Verbal	Visual	- Sebagian sisa pendengaran - Pakai ABD/ tanpa ABD	Menulis, membaca, juru bahasa isyarat, media visual

Bagaimana Berinteraksi dan Berkomunikasi dengan ADP?

1. 3S (Sentuh, Salam & Sapa)

Bila ADP tidak bertatap muka dengan orang tua atau orang dewasa, sentuh/tepek pundak ADP agar tahu bahwa kita sedang mengajaknya berbicara.

Yang boleh dilakukan:

Tepuk ADP di bagian bahu perlahan

Dalam keadaan darurat, boleh menggoyangkan bahu ADP jika diperlukan



Yang tidak boleh dilakukan:

Menarik ADP dan menepuk keras-keras bahunya



Menggunakan kaki untuk menendang atau menyentuh kaki ADP



Menepuk kepala, wajah, dada, atau pinggul, atau bagian tubuh lainnya



Menggunakan barang untuk menepuk ADP



2. Melambaikan Tangan

Gunakan lambaian tangan untuk mengembalikan perhatian ADP kepada anda, atau gunakan cahaya bila berada dalam suatu pertemuan dengan banyak orang.

Yang boleh dilakukan:



Melambai dengan satu tangan

Melambai dengan jarak satu meter di depan atau di sebelah ADP

Terus melambai sampai ADP benar-benar memperhatikan



Yang tidak boleh dilakukan:



Melambai dengan menggunakan kedua tangan, kecuali dalam keadaan darurat.

Melambai terlalu dekat dengan wajah ADP. Ini bisa saja melukainya.



Melambai terlalu lebar.



3. Mengetukkan Kaki ke Lantai

Yang boleh dilakukan:



Ketukkan kaki secukupnya di lantai kayu

Ketukkan kaki agak lebih keras untuk mendapatkan lebih banyak perhatian



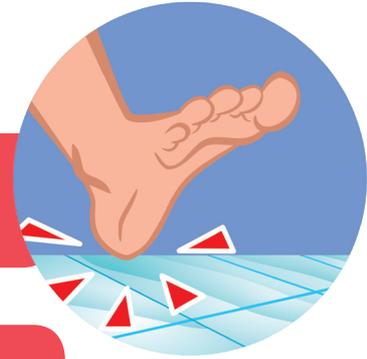
Ketukkan kaki beberapa kali, kadang-kadang sekali saja tidak cukup

Yang tidak boleh dilakukan:



Mengetukkan kaki lebih dari beberapa kali saat tidak mendapatkan perhatian

Mengetukkan kaki di lantai yang keras, karena percuma tidak menimbulkan getaran.



Mengetukkan kaki di tempat-tempat yang seharusnya sepi. Seperti di perpustakaan, dan rumah sakit, atau tempat lainnya di mana banyak orang bisa mendengar hentakan kakimu.



Mengetukkan kaki dengan ekspresi mata melotot. Hal ini menyebabkan ADP takut.



4. Mematikan dan Menghidupkan Lampu

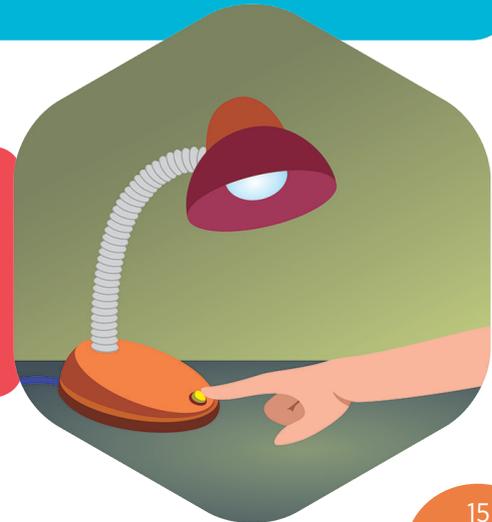


Yang boleh dilakukan

- Mematikan dan menyalakan lampu dengan cepat hanya satu kali
- Jika ADP tidak merespon bisa mematikan lampu lebih dari satu kali

Yang tidak boleh dilakukan

Mematikan dan menghidupkan lampu terlalu lama, terutama kalau ruangnya sangat gelap, anda malah bisa menyebabkan ADP takut.



5. Kontak Mata



Jagalah kontak mata dan usahakan posisi mata kita sejajar dengan ADP.

Berlututlah jika berbicara dengan merendah ketika ADP sedang duduk atau berdiri.

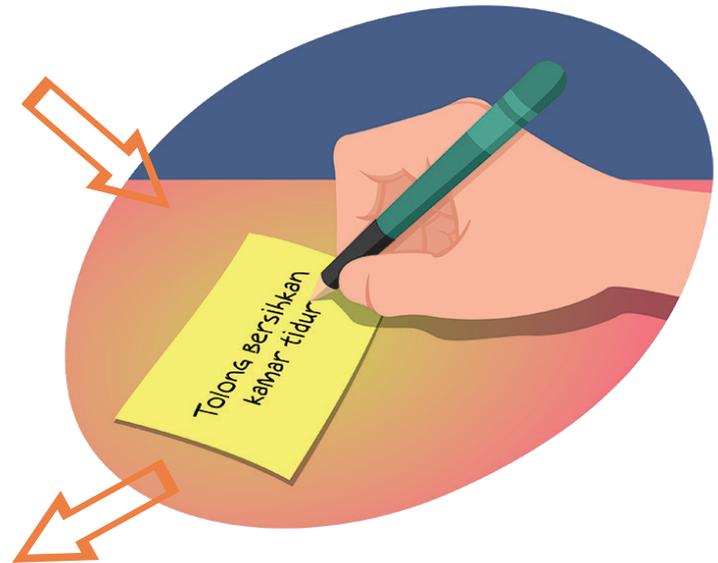


6. Mimik atau Gerakan Bibir

Gerakkan bibir dengan jelas dan berbicara perlahan

Jika dianggap masih belum mengerti, cobalah untuk mengulang perkataan atau informasi dapat ditulis di kertas dengan kalimat sederhana.

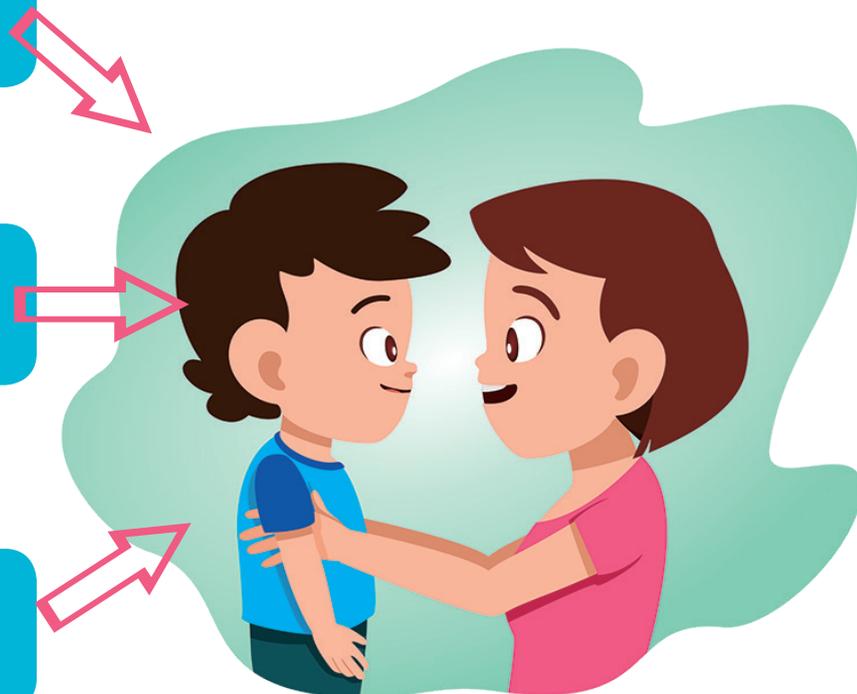
Gunakan bahasa tubuh atau ekspresi wajah untuk membantu berkomunikasi



Gunakan media visual, misalnya dengan bahasa isyarat, coretan, gambar, buku cerita bergambar yang menarik.

Pelajari dan ajarkan bahasa isyarat untuk percakapan secara penuh

Ajarkan berbahasa yang santun, ramah, dan sopanlah kepada ADP



7. Berbicara dengan ADP

Yang boleh dilakukan:

Berbicaralah dengan wajah saling menatap, gerakan bibir yang jelas, dan pelan.

Ikut sertakan ADP untuk masuk ke dalam satu topik pembicaraan.





Tidak perlu berteriak ketika berbicara dengan ADP

Untuk Ayah atau guru laki-laki, jika ada kumis terlalu lebat, cukurlah kumis agar bentuk gerak bibirnya terlihat jelas. Untuk ibu atau guru perempuan, gunakan pewarna bibir atau lipstik yang sewajarnya, agar ADP dapat berkonsentrasi membaca gerak bibir.



Yang tidak boleh dilakukan:

Mengalihkan pandangan dan meremehkan saat berbicara dengan ADP

Memasukkan sesuatu ke dalam mulut saat berbicara.

Terlalu dekat ketika berbicara, letupan udara yang keluar akan mengganggu mata ADP.



Melatih Kemandirian ADP



Ayah Bunda, memiliki ADP sebaiknya kita sikapi dengan lapang dada, tidak berkecil hati atau menyalahkan keadaan. Membesarkan ADP adalah pengalaman yang menantang bagi setiap orang tua. Memiliki ADP bukan aib dan juga bukan akhir segalanya. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk membantu ADP dapat mandiri dan mencapai potensi maksimal mereka.

Tips 1

Pemeriksaan Telinga

Melakukan pemeriksaan telinga sejak bayi baru lahir sangat penting untuk mengetahui apakah ada gangguan pendengaran sehingga orang tua bisa mengambil langkah yang tepat.

- Pemeriksaan awal bisa dilaksanakan secara sederhana, dengan memperhatikan reaksi ADP ketika mendengar bunyi di sekitarnya atau bunyi yang kita ciptakan. Misalnya, botol atau gelas dipukul dengan sendok.
- Periksa ADP ke dokter THT untuk dites secara objektif dengan tes audiometer.



- Bacalah hasil tes tersebut pada audiogram untuk melihat jenis dan tingkat ketulian (ringan, sedang, berat atau sangat berat/total).
- Gunakan hasil pengukuran tersebut untuk membelian alat bantu dengar (ABD) konvensional.

- Terapi wicara. Dapat dilakukan untuk membantu ADP dengan berbagai kategori dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa. Membutuhkan proses yang tidak instan dan keterlibatan tinggi dari orang tua.

- Meskipun bahasa isyarat tidak dianjurkan, kategori ketulian ADP jenis sedang atau berat dapat menggunakan ABD konvensional.



Tips 2

Teknologi Amplifikasi: Membantu ADP untuk Mendengar

Pelatihan pendengaran bagi ADP yang menggunakan ABD diberi nama Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI). Meliputi 4 tahap, yaitu:

1. Latihan mendeteksi bunyi

Latihan kesadaran untuk meningkatkan daya sensitivitas terhadap bunyi

2. Latihan diskriminasi bunyi

Latihan membedakan bunyi

3. Latihan identifikasi bunyi

Latihan untuk mengenal dan menyebutkan bunyi-bunyi tertentu.

4. Latihan komprehensi bunyi

Latihan memahami bahasa, menangkap makna dari bunyi yang didapatinya.



Pengembangan Wicara

Tingkat keberhasilan pengembangan wicara dipengaruhi oleh tingkat pendengaran ADP dan juga seberapa besar penerimaan orang tua terhadap kondisi anak

Apa yang harus orang tua perhatikan?

1. Kesadaran fonologis (mendeteksi kata, suku kata dan onsetime) dan pengetahuan tentang huruf A-Z

2. Artikulasi suara bicara (bunyi bahasa yang memanfaatkan organ bicara)

3. Prosodi (ritme, melodi) dan intonasi (saat bicara dan juga berbahasa yang kurang formal, misalnya membaca puisi atau pidato)



4. Kualitas suara merupakan aspek lain dari bicara yang terkadang menjadi masalah bagi ADP. ADP seringkali tidak dapat memantau suara mereka sendiri secara efektif dan mungkin berbicara terlalu pelan atau keras. ADP mungkin juga harus mengendalikan napas saat berbicara

Tips 3

Pengembangan Bahasa dan Proses Mendengar

ADP sering tidak dapat belajar mengembangkan bahasa dan berbicara dengan cara alami. Orang tua perlu mengajarkan ADP tata bahasa dan susunan kata dalam kalimat.

Orang tua perlu menyadari bahwa keterampilan memori pendengaran dan bahasa yang komprehensif mungkin tertunda, karena belum memahami nama kata benda atau kata sifat. Penggunaan sarana yang beragam, misalnya membaca, menulis, berbahasa isyarat dan media visual dapat mengembangkan keterampilan bahasa.



Orang tua cenderung mencegah bahasa isyarat dan gerakan bibir agar ADP mencoba untuk mengembangkan proses mendengar, kemudian akan memfasilitasi terapi perkembangan mendengar dan bahasa.

Tips 4

Mempersiapkan Diri Memasuki ke PAUD Inklusi/Reguler

Mengubah cara berkomunikasi di rumah atau di PAUD. Orang tua dan guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan berinteraksi dengan ADP.

Orang tua perlu tahu karakteristik ADP saat berkomunikasi dan berbicara. Misalnya, berbicara dengan jelas atau jika dibutuhkan menggunakan gerakan, tanda atau media visual untuk membantu ADP berkomunikasi.

Orang tua juga perlu memperhatikan lingkungan fisik dan penerangan di sekitarnya dalam berkomunikasi. Di daerah yang penerangannya kurang baik dan di mana ada kebisingan suara, maka ADP yang memakai ABD dapat terganggu melihat gerak bibir lawan bicara.

Masukkan ADP dalam lingkungan yang aktif berbicara, sehingga meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan melatih kemampuan interaksi sosialnya.



Tips 5

Metode Pengajaran Universal

- Salah satu cara untuk menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi perbedaan karakteristik perilaku ADP adalah *Universal Design for Learning (UDL)*. Pengertian UDL adalah sebuah konsep penerapan untuk merancang metode pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan prosedur evaluasi dalam upaya untuk membantu ADP dengan perbedaan besar dalam kemampuannya untuk melihat, mendengar, berbicara, bergerak, membaca, menulis, memahami bahasa, hadir, mengatur, terlibat, dan mengingat dengan bahasa yang sederhana dan praktis

- UDL mampu untuk mengurangi kegagalan ADP dalam belajar dikarenakan proses pembelajaran yang diberikan orang tua sebagai pendidik akan disesuaikan dengan metode universal agar proses belajar mengajar ADP menjadi lebih mudah. Contoh penggunaan bahan ajar visual, yaitu media cetak gambar atau poster, video ada *subtitle text* atau bahasa isyarat, menulis dan membaca



Tips 6

Latihan Perkenalan Diri dan Melakukan Percakapan

1. Metode mendadak. ADP secara tiba-tiba diminta untuk berbicara. Kita tidak boleh menuntut uraian yang jelas dan runtut.

2. Metode tanpa persiapan naskah lengkap. Ada waktu bagi ADP untuk mempersiapkan diri, namun tidak akan maksimal untuk ADP yang belum berpengalaman.

3. Metode membaca naskah. Membaca naskah yang sudah ditulis, baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode ini jarang digunakan oleh ADP.

4. Metode menghafal; ADP berbicara untuk menghafalkan teks pidato yang telah disusun. Teksnya bahasa sederhana dan singkat



Tips 7

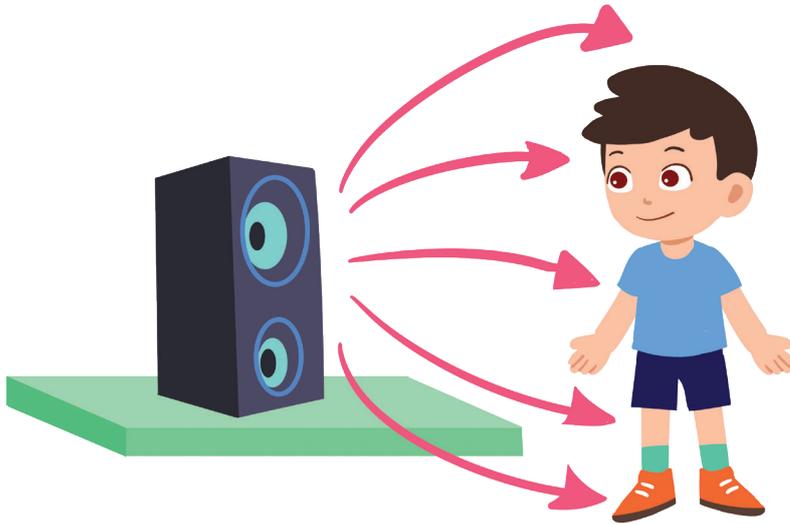
Mendengarkan Musik, Latihan Vokal, dan Menyuarakan Lirik Lagu dengan Karaoke



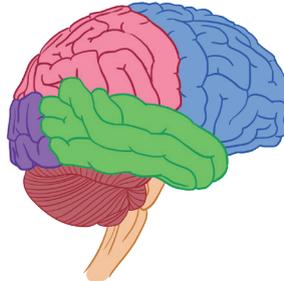
Mengenalkan musik pada ADP penting untuk merangsang saraf pendengaran di otak.

ADP masih bisa merasakan musik melalui gerakan tubuhnya dan juga gelombang getaran musik melalui kedua tangan dan tulang-tulangnya. Karena itu, orang tua jangan ragu untuk mengajak ADP menikmati musik, lirik lagu atau latihan vokal dengan karaoke.





Persepsi gelombang getaran musik pada ADP sama dengan anak dengar. Ternyata, aktivitas otak ADP dan anak dengar sama-sama aktif saat mendengarkan musik. ADP merasakan gelombang getaran musik ke tubuhnya langsung. ADP memang tak bisa menangkap suara yang diantarkan ke otak. Melainkan, otaklah yang merespons gelombang getaran suara oleh tubuh dan dianggap sebagai irama dan ritme.



PENUTUP

- Perbedaan perlakuan terhadap ADP dan non ADP dalam sebuah keluarga hanya akan semakin membuka jurang pemisah yang tiba saatnya membuat keterpurukan personal.
- Jauhkan rasa malu karena memiliki anak ADP, karena bagaimanapun mereka adalah anugerah dari Tuhan.
- Ketekunan orang tua mendampingi ADP untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara sosial akan membawa ADP ke dunia yang lebih luas untuk masa depan.
- Sering-seringlah *sharing* dengan orang tua lain atau lembaga sosial di bidang masing masing para ADP agar mendapat pandangan dan pemahaman yang lebih tepat dalam menangani ADP.

- Kebersamaan dalam lingkungan keluarga harus selalu dijaga untuk meningkatkan kekuatan mental dan semangat ADP.
- Kalau bepergian, jangan malu dan jangan tinggalkan ADP di rumah, karena mereka juga perlu interaksi dan sosialisasi.
- Banyak di antara ADP yang bisa berprestasi jika didampingi dengan tepat.
- Dampingi dan libatkan ADP dalam kegiatan di lingkungan sekitar, agar merasa diterima dan bisa membantu mengembangkan kemampuannya.
- Tanamkan sejak dini kepada ADP bahwa ADP bisa, mampu berperan dalam bernegara dan berbangsa. Seperti sudah dijamin dalam Undang-Undang No 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Catatan



Narahubung:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Komplek Kemendikbud
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E Lt. 7 Senayan Jakarta 10270
Surel: paud@kemdikbud.go.id
Telp: (021) 572-5495





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2020

ISBN 978-602-6964-67-0 (PDF)

